

Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* pada peserta didik kelas iii sekolah dasar

Isnaini Suci Rahayu^{1*}, Suharno², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*isnaini.sr97@student.uns.ac.id](mailto:isnaini.sr97@student.uns.ac.id)

Abstract. *The purpose of this study is to improve the narrative text writing skills used Roundtable. This study is a Classroom Action Study (CAR) with two cycles. The subject is the student of state Elementary School Bulukantil in academic year 2018/2019 with 40 students. The data collection techniques of this study used observation, interviews, documentation, and test. The validity of data using source triangulation and technical triangulation. This study used an interactive analysis from miles-Huberman data analysis. The initial condition of narrative text writing skills of grade III students resulted in 27,5% classically. The first cycle begins with first meeting of 55% in classical. The second begins with first meeting of 87.5% classical completeness. The conclusions in this study is roundtable improved narrative writing skills on students at grade III of state Elementary School Bulukantil 2018/2019 academic year.*

Keywords: *narrative text writing skills, roundtable, cooperative learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan, salah satunya ialah keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis [1]. Menulis tidak hanya sekedar menggoreskan tinta didalam buku, melainkan menulis harus memiliki informasi yang akan disampaikan kepada pembaca. Penulis harus menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami agar informasi tersampaikan dengan baik. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian menulis sendiri ialah sarana komunikasi guna menyalurkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Komunikasi memiliki tujuan agar pesan atau gagasan dapat dimengerti oleh pembaca [1][2][3]. Teks narasi ialah suatu bentuk wacana mengisahkan suatu peristiwa yang telah terjadi mengenai urutan, fase atau rangkaian cerita yang terjadi [4][5][6]. Model *Roundtable* ialah kegiatan pertukaran informasi antar anggota kelompok yang dilakukan secara berputar [7][8]. Dalam menulis narasi peserta didik masih sukar menuangkan gagasannya kedalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Data di lapangan ditemukan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil masih rendah. Hasil pengamatan serta wawancara bersama wali kelas III SDN Bulukantil ditemukan bahwa keterampilan menulis menjadi masalah yang serius. Data Pre-test tanggal 4 Februari 2019 menunjukkan hanya 27,5% atau 11 dari 40 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih tergolong rendah.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis narasi perlu diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable*. Penerapan model pembelajaran *Roundtable* ini pernah

dibuktikan dalam penelitian sejenis yang dilaksanakan oleh Yulmaliza [9] mengenai model pembelajaran *Roundtable* untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan aritmatika sosial. Penelitian I Rahmawati [10] mengenai penerapan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model *Concept Sentence*.

Roundtable merupakan model pembelajaran yang mampu memberi pengaruh pada interaksi, partisipasi aktif peserta didik, dan mengedepankan kegiatan diskusi secara berkelompok yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat atau gagasan orang lain. Penelitian N Larasati [11] menunjukkan bahwa model *Roundtable* membuat peserta didik lebih aktif karena saling bertukar pikiran, perolehan skor peserta didik lebih baik. Kelebihan model *Roundtable* diantaranya: (1) Membantu memfokuskan perhatian peserta didik; (2) Semua peserta didik berpartisipasi aktif; (3) Mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi serta mengemukakan gagasan [12].

Berdasarkan pada beberapa hal yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil tahun ajaran 2018/2019 Surakarta. Berdasarkan pada kelebihan dari model pembelajaran *Roundtable* menjadi pertimbangan dari penelitian ini untuk memilih model. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Roundtable* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil tahun ajaran 2018/2019 Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dua pertemuan pada masing-masing siklus. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas serta peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil Surakarta tahun ajaran 2018/2019 Surakarta terdapat 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah pengamatan, wawancara, tes, serta dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sementara itu, analisis data menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 80% anak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yakni sebesar ≥ 75 . Pada penelitian ini terdapat 5 kategori hasil keterampilan menulis narasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Menulis Narasi

Interval Nilai	Kategori
87-100	Sangat Terampil
75-86	Terampil
62-74	Cukup Terampil
49-61	Tidak Terampil
≤ 48	Sangat Tidak Terampil

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pratindakan membuktikan bahwa kondisi awal keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil tergolong masih rendah. Kondisi ini dapat dibuktikan dari hasil menulis narasi anak kelas III diantaranya: a) anak kelas III masih sulit mengembangkan gagasan kedalam bentuk tulisan; b) dalam penggunaan bahasa peserta didik masih banyak yang memakai kalimat tidak fektif; c) peserta didik masih kurang tepat dalam menggunakan ejaan serta tanda baca kurang saat menulis; terakhir d) peserta didik juga masih kurang dalam penggunaan tanda hubung serta huruf kapital. Hal tersebut berpengaruh terhadap skor rerata tiap aspek keterampilan menulis narsi. Untuk mengetahui skor rerata tiap aspek keterampilan menulis narasi pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Skor Rerata Tiap Aspek Keterampilan Menulis Narasi pada Tes Pratindakan

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rerata
1.	Isi gagasan	2,9
2.	Kesesuaian isi dengan judul	3,3
3.	Diksi	1,8
4.	Penggunaan bahasa	2,9
5.	Mekanik	2

Berdasarkan dari Tabel 2 aspek kesesuaian isi dengan judul memperoleh skor 3,3 dari skor maksimal 4. Pada aspek isi gagasan memperoleh skor 2,9 dari skor maksimal 4. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 2,9 dari skor maksimal 4. Pada aspek mekanik memperoleh skor 2 dari skor maksimal 4. Aspek diksi memperoleh skor 1,8 dari skor maksimal 4. Rerata nilai keterampilan menulis narasi pratindakan dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan

No	Interval	(f)	(Xi)	f.Xi	Persentase %
1	25-34	1	29	29	2,5
2	35-44	1	38	38	2,5
3	45-54	2	48	96	5
4	55-64	10	58	580	25
5	65-74	15	68	1020	37,5
6	75-84	9	78	702	22,5
7	85-94	2	88	176	5
Jumlah		40		2641	100
Nilai Rerata		66,25			
Nilai Paling Tinggi		85			
Nilai Paling Rendah		25			
Nilai Diatas KKM		11 (27,5%)			
Tidak Tuntas		29 (72,5%)			

Berdasarkan dari Tabel 3 lebih banyak nilai dibawah KKM dibandingkan dengan yang sudah mencapai KKM. 29 anak (72,5%) belum tuntas, serta hanya 11 anak (27,5%) yang tuntas mencapai KKM. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 85 serta nilai terendahnya 25, sedangkan nilai rerata kelas 66,25.

Setelah model *Roundtable* diterapkan saat pembelajaran materi menulis narasi. Nilai rerata keterampilan menulis narasi menunjukkan peningkatan pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Hasil nilai rerata keterampilan menulis narasi siklus I dipaparkan pada Tabel 4 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I

Interval	(f)	(Xi)	f.Xi	Persentase%
52-58	1	60,5	60,5	2,5
59-65	3	66,5	199,5	7,5
66-72	7	72,5	507,5	17,5
73-79	12	78,5	942	30
80-86	13	84,5	1098,5	32,5
87-93	4	90,5	362	10
Jumlah	40		3170	100
Nilai Rerata			79,25	
Nilai Paling Tinggi			93	
Nilai Paling Rendah			55	
Nilai Diatas KKM			22 (55%)	
Nilai kurang dari KKM			18 (45%)	

Berdasarkan dari Tabel 4 di atas nilai rata-rata keterampilan menulis narasi ialah 79,25. Nilai tertinggi siklus I 93 serta nilai terendahnya 55. Terdapat 18 anak (45%) belum tuntas KKM, serta 22 anak (55%) tuntas KKM, sedangkan kinerja penelitian 80% belum tercapai, maka dilanjutkan siklus II. Hasil distribusi frekuensi dalam siklus II dipaparkan pada Tabel 5 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II

Interval	(f)	(Xi)	f.Xi	Persentase%
63-67	1	65	65	2,5
68-72	3	70	210	7,5
73-77	1	75	75	2,5
78-82	8	80	640	20
83-88	22	85	1870	55
89-93	5	91	455	12,5
Jumlah	40		3315	100
Nilai Rerata			87,5	
Nilai Paling Tinggi			93	
Nilai Paling Rendah			63	
Nilai Diatas KKM			35 (87,5%)	
Nilai Kurang dari KKM			5 (12,5%)	

Tabel 5 menjabarkan hasil nilai keterampilan menulis narasi ketika pelaksanaan siklus II. Terdapat 35 anak memenuhi KKM dengan persentase (87,5%), serta 5 anak dengan perolehan nilai masih di bawah KKM dengan persentase 12,5%. Menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian yakni sebanyak 80% peserta didik bisa mencapai batas KKM (≥ 75). Nilai paling tinggi 93 sedangkan nilai paling rendahnya 63. Nilai rerata kelas 87,5. Penelitian dihentikan di siklus II karena indikator penelitian telah tercapai. Data perbandingan dari kondisi awal hingga akhir dipaparkan ke dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan, Siklus I, Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	25	55	63
2	Nilai Tertinggi	85	93	93
3	Nilai Rerata	66,02	79,25	82,8
4	Ketuntasan Klasikal	(27,5%)	(55%)	(87,5%)

Berdasarkan dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada pratindakan sebesar 25, kemudian meningkat menjadi 55 pada siklus I, selanjutnya pada siklus II menjadi 63. Perolehan nilai tertinggi pada pratindakan sebesar 85, kemudian meningkat menjadi 93 pada siklus I dan siklus II. Rata-rata klasikal pada pratindakan 66,02, kemudian meningkat menjadi 79,25 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 82,8 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 27,5%, kemudian meningkat menjadi 55% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hal tersebut berpengaruh terhadap skor rerata tiap aspek keterampilan menulis narasi. Untuk mengetahui perbandingan skor rerata tiap aspek keterampilan menulis narasi dari kondisi awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Aspek yang Dinilai pada Keterampilan Menulis Narasi Pratindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Isi Gagasan	2,9	3,3	3,7
2.	Kesesuaian Isi	3,3	3,4	3,6
3.	Diksi	1,8	2,5	3
4.	Penggunaan Bahasa	3	3,1	3,3
5.	Mekanik	2	2,9	3

Berdasarkan uraian Tabel 7 di atas, terlihat adanya peningkatan dalam setiap aspek. Aspek 1 yaitu aspek isi gagasan saat pratindakan memperoleh 2,9, kemudian siklus I bertambah menjadi 3,3, siklus II melonjak sebesar 3,7. Kemudian, Aspek 2 yaitu aspek kesesuaian isi saat pratindakan memperoleh 3,3, kemudian siklus I bertambah menjadi 3,4, siklus II bertambah 3,5. Lalu, Aspek 3 ialah diksi saat pratindakan memperoleh 1,8, kemudian siklus I bertambah menjadi 2,5, siklus II bertambah menjadi 3. Selanjutnya Aspek 4 yaitu aspek penggunaan bahasa memiliki skor rerata 3 pada pratindakan, kemudian siklus I memperoleh 3,1, siklus II melonjak sebesar 3,3. Terakhir adalah Aspek 5 yaitu aspek mekanik saat pratindakan memperoleh 2, siklus I 2,9, siklus II melonjak sebesar 3.

Keterampilan menulis narasi anak kelas III SD Negeri Bulukantil Surakarta dinyatakan mengalami kenaikan melalui penerapan model *Roundtable*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes tindakan yang dilakukan selalu memperlihatkan adanya peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penerapan model *Roundtable* menjadikan pembelajaran menulis menjadi menyenangkan serta lebih bermakna [13]. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan dari D A Mariana [14] yang memperlihatkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV melalui model *Roundtable*. Temuan lain tentang model *Roundtable* terdapat pada penelitian Y Tri [15] yang berhasil mengalami kenaikan keterampilan menulis puisi bebas. Selain itu, penelitian oleh F Ii [16] berhasil mengalami kenaikan keterampilan menulis aksara jawa. Ditambah penelitian H T Puspa [17] berhasil mengalami kenaikan keterampilan menulis teks eksposisi. Merujuk uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa model *Roundtable* dapat meningkatkan keterampilan menulis.

4. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini ialah implementasi model *Roundtable* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SD Negeri Bulukantil Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Kondisi tersebut dibuktikan melalui kenaikan presentase keterampilan menulis narasi pratindakan 27,5% dan hasil akhir meningkat sebesar 87,5%. Implikasi teoritis menjadi sumber pengetahuan guna meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model *Roundtable* serta sebagai sumber relevansi penelitian yang serupa. Implikasi praktis proses pembelajaran keterampilan menulis narasi dapat meningkat.

5. Referensi

- [1] H Dalman 2018 *Keterampilan Menulis* (Depok: Rajawali Press)
- [2] Suparno dan Yunus 2008 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- [3] Y Abidin 2013 *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama)
- [4] St Y Slamet 2009 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Surakarta: UNS Press)
- [5] Zainurrahman 2013 *Menulis dari Tori Hingga Praktik* (Bandung: Alfabeta)
- [6] G Keraf 2010 *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia)
- [7] S Sharan 2012 *The Handbook of Cooperative Learning* (Yogyakarta: Familia)
- [8] M Huda 2013 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [9] Yulmaliza 2018 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Di Kelas VII *J. Perspekt. Pendidik. dan Keguruan* **9(2)** 1-7
- [10] I Rahmawati, 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwijaya Indria* **6(7)** 1-7
- [11] N. Larasati 2016 Improving Students Ability in Writing a Narrative Text By Using A Roundtable Strategy at Grade VIII B of SMPN 1 Sumbergempol *J. English Educ* **1(1)** 1-5
- [12] C Barkely, E Cross dan K Major 2012 *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media)
- [13] Norzang 2017 Use of Roundtable Structure Supplemented By, Peer Editing Technique to Enhancing Students Essay Writing Skills: An Action Research *Imp. J. Interdiscip. Res(IJIR)* **3(2)** 1-9
- [14] D A Mariana, R Winarni dan H Mahfud 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Didakt. Dwijaya Indria* **5(1)** 1-7
- [15] Y Tri, Suharno, Djaelani dan Rukayah 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwijaya Indria* **4(4)** 1-7
- [16] F Ii, Soegiyanto, M Saifudin dan J Daryanto 2017 Improvement of Javanese Script Writing Skill Through the Cooperative Learning Model Of Round Table Type *J. Didakt. Dwijaya Indria* **5(4)** 1-6
- [17] H T Puspa 2016 Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA *J. Rksa Bhs* **2(2)** 224-229